

“Jangan Tergesa-gesa”

Oleh: Nanang Syairozi, M.A

[Kajian Shubuh]



Kamis. 13 Februari 2020

Masjid Al-Falah Taman Bona Indah Jakarta

Tergesa-gesa Menyebarkan Berita

- Pada masa ini, ketika arus informasi demikian mudahnya, seringkali tanpa berfikir panjang kita langsung menyebarkan (men-*share*) semua berita dan informasi yang kita terima, tanpa terlebih dahulu meneliti kebenarannya.
- Akibatnya, muncullah berbagai macam kerusakan, seperti kekacauan, provokasi, ketakutan, atau kebingungan di tengah-tengah masyarakat akibat penyebaran berita semacam ini.
- *Cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta apabila dia mengatakan semua yang didengar.”*
(HR. Muslim no.7)

Tergesa-geza dari setan

- Janganlah kita tergesa-geza menyebarkan berita tersebut, karena sikap seperti ini hanyalah berasal dari setan.
- *"Ketenangan datangnya dari Allah, sedangkan tergesa-geza datangnya dari setan."* **(HR. Al-Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra* 10/104 dan Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya 3/1054).**

Nasihah Hatim Al- Asham

أى اركبوا مركوبكم وسيروا فى طريق الآخرة. (و) المقالة العشرون (عن حاتم الأصم رحمه الله أنه قال: العجلة) أى الإسراع فى الأمور (من الشيطان الا فى خمس مواضع فانها) أى العجلة فيها (من سنن رسول الله صلى الله عليه وسلم إطعام الضيف) بما لا يتكلف عند المضيف (إذا نزل) أى الضيف فى منزله وعن أبى هريرة رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال «مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ شَهْوَتَهُ حَرَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ» أخرجه البيهقى، وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضى الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال «مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ مِنَ الْخَيْرِ حَتَّى يُشْبِعَهُ وَسَقَاهُ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى يُزْوِيَهُ بَعْدَ مِنَ النَّارِ سَبْعَ خَتَائِقَ كُلُّ خَتَاقٍ مَسِيرَةٌ سَبْعِمِائَةَ عَامٍ» أخرجه النسائى والطبرانى والحاكم والبيهقى (وتجهيز الميت) بالغسل والتكفين والصلاة عليه والدفن (إذا مات) يقينا. روى أنه صلى الله عليه وسلم قال «إِنَّ أَوَّلَ مَا يُجَازَى الْمُؤْمِنُ بَعْدَ مَوْتِهِ أَنْ يُغْفَرَ لِجَمِيعِ مَنْ تَبَعَ جَنَازَتَهُ» رواه البيهقى، وروى أنه صلى الله عليه وسلم قال «إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَحْيَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُعَذَّبَ مَنْ حَمَلَهُ وَمَنْ تَبِعَهُ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ» رواه الديلمى (وتزويج البنت إذا بلغت) عن عائشة رضى الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال «مَنْ زَوَّجَ بِنْتًا تَوَجَّهَ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجَ الْمُلُوكِ» أخرجه ابن شاهين (وقضاء الدين إذا وجب) كأن جاء أجله (والتوبة من الذنب إذا فرط) بوزن قتل أى تقدم، وعن ابن عمر رضى الله عنهما «إِنْ كُنَّا لَنُعْذُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ يَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَابُ الْعَفُورُ مِائَةَ مَرَّةٍ» رواه أحمد والترمذى وأبو داود. (و) المقالة الحادية والعشرون (قال محمد بن الدورى)

Cek dan Ricek dengan Cermat

- Allah Swt Berfirman :*"Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."* **(QS. Al-Hujuraat [49]: 6).**
- Betapa sering kita jumpai, suatu berita yang dengan cepat menjadi viral di media sosial, di-*share* oleh ribuan *netizen*, namun belakangan diketahui bahwa berita tersebut tidak benar. Sayangnya, klarifikasi atas berita yang salah tersebut justru sepi dari pemberitaan.

Hukuman bagi yang Sembarangan Menyebar Berita

Dari Samurah bin Jundub *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menceritakan mimpi beliau,

- *“Tadi malam aku bermimpi melihat ada dua orang yang mendatangiku, lalu mereka memegang tanganku, kemudian mengajakku keluar ke tanah lapang. Kemudian kami melewati dua orang, yang satu berdiri di dekat kepala temannya dengan membawa gancu dari besi. **Gancu itu dimasukkan ke dalam mulutnya, kemudian ditarik hingga robek pipinya sampai ke tengkuk. Dia tarik kembali, lalu dia masukkan lagi ke dalam mulut dan dia tarik hingga robek pipi sisi satunya. Kemudian bekas pipi robek tadi kembali pulih dan dirobek lagi, dan begitu seterusnya.**”*

- Di akhir hadis, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mendapat penjelasan dari malaikat, apa maksud kejadian yang beliau lihat,
- *“Orang pertama yang kamu lihat, dia adalah seorang pendusta. Dia membuat kedustaan dan dia sebarkan ke seluruh penjuru dunia. Dia dihukum seperti itu sampai hari kiamat, kemudian Allah memperlakukan orang tersebut sesuai yang Dia kehendaki.” (HR. Ahmad no. 20165) [2]*
- Apabila kita sudah berusaha meneliti, namun kita belum bisa memastikan kebenarannya, maka diam tentu lebih selamat.

Adakah Manfaat Menyebarkan suatu Berita Tertentu?

- Lalu, apabila kita sudah memastikan keberannya, apakah berita tersebut akan kita sebarkan begitu saja? Jawabannya tentu saja tidak.
- Kita lihat terlebih dahulu apakah ada manfaat dari menyebarkan berita (yang terbukti benar) tersebut? Jika tidak ada manfaatnya atau bahkan justru berpotensi menimbulkan salah paham, keresahan atau kekacauan di tengah-tengah masyarakat dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya, maka hendaknya tidak langsung disebar (diam) atau minimal menunggu waktu dan kondisi dan tepat.
- Terkadang ada suatu masalah (kebaikan) ketika menyembunyikan atau tidak menyampaikan suatu ilmu pada waktu dan kondisi tertentu, atau tidak menyampaikan suatu ilmu kepada orang tertentu.

Kisah Hoax di zaman Rasulullah

- Orang munafik seperti Abdullah bin Ubay bin Salul memfitnah bahwa Siti Aisyah telah berselingkuh dengan Shafwan. Fitnah tersebut dengan cepat beredar hingga di Madinah sehingga menimbulkan kegoncangan di kalangan kaum Muslimin.
- Kondisi fitnah itu tentu menyebar hingga mencapai satu bulan lamanya. Selama itu pula, tak ada wahyu yang diterima Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*.
- Sampai akhirnya, Allah *Subhanahu Wata'ala* mengabarkan berita gembira kepada Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* yang menyatakan bahwa Aisyah ra terbebas dari segala tuduhan perselingkuhan dan fitnah itu.
- Jawaban atas fitnah tersebut, Allah maktubkan di dalam ayat-Nya QS. Annur ayat 11 s.d. 26. Ayat ini Allah turunkan sebagai jawaban atas beredarnya fitnah yang menimpa *Ummul Mukminin* Aisyah RA.
- Setelah ayat ini turun, kondisi kaum muslimin kembali normal dan bahkan semakin membaik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

- Kisah ini memberi pelajaran penting kepada kita, orang-orang munafik seperti Abdullah bin Ubay bin Salul, dari sejak Rasulullah sampai sekarang akan terus menebarkan fitnah dan kebencian kepada orang-orang mulia. Tak tanggung-tanggung, Abdullah bin Ubay pernah berani memfitnah Rasulullah dan keluarganya. Sebegitu beraniannya Abdullah bin Ubay hingga akhir hayatnya penuh dengan kesusahan yang tiada berujung.
- Tapi Bagaimanapun juga “istilah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya : tidak selalu benar” , karena anak dari tokoh munafiq ini yang bernama Abdullah masuk islam bahkan menjadi murid kesayangannya Rasulullah saw.

Kesimpulan

Tidak setiap berita bisa kita percaya. Apalagi sampai dibagikan kembali dan disebarakan kepada sesama. Jangan gegabah kita menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya, walaupun atas nama jihad membela Agama. Saking semangatnya membela Islam, kita sering kali copy paste berita yang seakan-akan membela Islam dan mensharenya. Padahal belum tentu kebenarannya. Akhirnya kita mencampur-adukkan kebaikan dengan kebatilan. Ibarat kita minum air susu yang lezat tapi dicampur racun. Sama sekali tidak ada manfaatnya.

Islam tidak bisa tegak dengan berita dusta dan fitnah. Kewajiban orang yang tidak tahu persoalan adalah DIAM.

Diam itu lebih baik daripada berkomentar berdasarkan prasangka dan dugaan semata. Rasulullah saw bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Cukuplah seseorang dikatakan berdusta apabila menceritakan segala sesuatu yang ia dengar..” [HR Imam Muslim]

Khalifah Umar bin Abdul Aziz rahimahullah pernah didatangi seorang yang menyampaikan kepadanya suatu berita perihal orang lain. Lantas Khalifah Umar berkata, “Wahai engkau.. Jika mau, bisa saja kami meneliti apa yang engkau sampaikan..

Apabila berdusta, maka engkau akan termasuk dalam ayat:

إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

Jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti..” [QS. al-Hujurat: 6]

Dan bila pun berita itu benar, sungguh engkau akan termasuk dalam ayat: "هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ"
"Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.." [QS. al-Qalam: 11]

Betapa banyak petaka akibat berita tersebar tak jelas kebenarannya. Bila pun benar, terkadang tidak setiap orang bisa bijak menyikapi berita. Mari berhati-hati. Kita tidak akan ditanya perihal berita yang tidak diketahui, namun pasti harus mempertanggungjawabkan semua kabar yang telah kita bagi. Baik itu nyata.. Apalagi dusta.. Semoga bermanfaat.

Berita soal waktu terjadinya kiamat

- Tidak ada makhluk Allah yang tahu kapan persisnya hari kiamat terjadi. Pengetahuan tentang itu hanya Allah yang tahu. Dalam surat al-A'raf ayat 187 dinyatakan:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا
لَوْقَتَهَا إِلَّا هُوَ

- Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: ‘Bilakah terjadinya?’ Katakanlah: ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia’.”

Fenomena Akhir Zaman

- Manusia terbagi menjadi tiga kelompok di dalam menyikapi nubuwat Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam tentang peristiwa-peristiwa akhir zaman :
- **Pertama** : Kelompok yang menolak akan keyakinan datangnya hari akhir. Kelompok ini banyak diwakili oleh kebanyakan bangsa barat atau timur -semisal Jepang- yang secara umum berideologi paganisme atau sekulerisme.
- **Kedua** : Mereka yang kurang peduli dengan nash-nash tentang peristiwa akhir zaman dan tidak banyak mengkajinya karena dianggap kurang realistis dan bukan masanya.
- **Ketiga**: Kelompok yang beriman dan yakin dengan semua yang dijanjikan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam tentang dekatnya kehancuran alam semesta (kiamat), yang itu semua di dahului dengan tanda-tanda kecil dan besar yang mendahuluinya.